

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI

BLEWAH (*Cucurbita melo*)

Studi Kasus di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang
Propinsi Jawa Tengah Tahun 2016

DEVIANA DIAH PROBOWATI

Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No.2, Bojonegoro, 62119

E-mail: diahdeviana67@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan adalah komoditas blewah. Blewah sebenarnya bukan merupakan jenis tanaman buah musiman, blewah dapat ditanam kapanpun asalkan syarat tumbuhnya terpenuhi. Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan merupakan salah satu daerah dimana budidaya blewah berkembang di Kabupaten Rembang. Tanaman ini dibudidayakan secara bergantian dengan tanaman padi. Hal ini dikarenakan apabila lahan pertanian yang ada ditanami blewah secara terus menerus maka hasil yang akan diperoleh juga tidak baik. Tanaman blewah dibudidayakan sebanyak satu kali pada lahan sawah petani dalam kurun waktu satu tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usahatani blewah di Kabupaten Rembang, dan untuk mengetahui perimbangan dan biaya atau (R/C) ratio usahatani blewah di Kabupaten Rembang. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga bahwa usahatani blewah (*Cucurbita melo*) di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang efisien atau layak dan menguntungkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan informasi kepada petani berkaitan dengan kajian finansial usahatani blewah di Kabupaten Rembang, sebagai bahan pertimbangan bagi dinas terkait dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usahatani blewah di kabupaten rembang, dan sebagai bahan kajian dan informasi bagi penelitian selanjutnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dan pelaksanaannya menggunakan tehnik survey. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rembang. Kemudian dipilih Kecamatan Kragan. Dari Kecamatan terpilih diambil Desa Kendal Agung. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil jumlah petaniseluruhnya sebanyak 30 orang. Metode pengambilan petani sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder dengan tehnik observasi, wawancara dan pencatatan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani blewah diperoleh rata-rata biaya Rp 8.622.961,90. Jumlah produksi rata-rata 26.769,00 kg dengan harga jual perkilogram Rp 700,00 sehingga Penerimaan usahatani sebesar Rp 18.738.560,00. Rata-rata Pendapatan sebesar Rp, 10.115.598,10. Dan efisiensi usahatani blewah sebesar 2,17. Ini menunjukkan berarti usahatani blewah telah efisien atau menguntungkan dan layak.

Katakunci – usahatani, analisis, blewah

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu komoditas yang mempunyai peran penting dalam sektor pertanian dan cukup potensial dikembangkan secara agribisnis, disamping mempunyai nilai ekonomis dan nilai tambah cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya, komoditas hortikultura khususnya buah-buahan cenderung mengalami kenaikan

permintaan, baik di pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri. Potensi sumber daya alam didalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah-buahan (Hadi A,2006:1).

Konsumsi buah-buahan semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk, perbaikan daya beli masyarakat, dan kesadaran terhadap pentingnya gizi. Selain itu

permintaan industri pengolahan dan ekspor buah-buahan yang meningkat juga meningkatkan kebutuhan buah-buahan (Hadi A,2006:2).

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan adalah komoditas blewah. Blewah sebenarnya bukan merupakan jenis tanaman buah musiman, blewah dapat ditanam kapanpun asalkan syarat tumbuhnya terpenuhi. Tanaman ini dibudidayakan untuk dimanfaatkan sebagai buah segar, dan dapat diolah menjadi jus buah dan es buah (Hendro dan Rita,2012:7)

Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan merupakan salah satu daerah dimana budidaya blewah berkembang di Kabupaten Rembang. Tanaman ini dibudidayakan secara bergantian dengan tanaman padi. Hal ini dikarenakan apabila lahan pertanian yang ada ditanami blewah secara terus menerus maka hasil yang akan diperoleh juga tidak baik.

Tanaman blewah dibudidayakan sebanyak satu kali pada lahan sawah petani dalam kurun waktu satu tahun. Masa tanam dari tanaman ini dari proses pengolahan tanah sampai pasca panen, hanya membutuhkan waktu kurang dari 90 hari saja dengan hasil yang baik dan dapat dijual dengan harga tinggi, sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dari usahatani lainnya. Akan tetapi, tanaman ini hanya diusahakan satu kali dalam setahun, sehingga usahatani blewah ini tidak bisa memberikan kontribusi pendapatan petani setiap saat.

Blewah merupakan jenis tanaman yang dapat tumbuh dan berproduksi baik pada rentang wilayah antara 0 – 400 m diatas permukaan laut (dpl). Berikut luas panen, produksi dan produktivitas blewah di Kabupaten Rembang.

Tabel 1. : Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Blewah di Kabupaten Rembang

No	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (kw)	Produktivitas (Ha/Kw)
1	Kaliori	24	670	27,92
2	Kragan	63	4.029	63,95
3	Sluke	5	1.082	259,4
4	Lasem	2	83	41,50
Jumlah		94	5.864	392,77

Sumber : Rembang dalam Angka, BPS 2015

Berdasarkan Tabel 1 diatas bahwa Kecamatan Kragan merupak daerah yang

memiliki luas panen yang paling besar yaitu seluas 63 Ha dengan produksi 4.029 kw atau produktivitas 63,95 Ha/Kw.

Buah blewah memiliki rasa yang lezat dan menyegarkan. Buah ini juga mengandung gizi cukup tinggi dan komposisi lengkap. Menurut Hendro dan Rita (2012:15) kandungan gizi buah blewah seperti ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. : Kandungan Gizi dan Komposisi per 100 Gram Buah Blewah

Komposisi Gizi	Jumlah
Energi (kkal)	34
Protein (gr)	0,84
Lemak (gr)	0,19
Karbohidrat (gr)	8,16
Serat (gr)	0,9
Gula (g)	7,89
Kalsium (mg)	9
Besi (mg)	0,21
Fosfor (mg)	15
Natrium (mg)	16
Seng (mg)	0,18
Vitamin C (mg)	36,7
Vitamin B6 (mg)	0,07
Vitamin E (mg)	0,05

Sumber : The Geogoe Matelijan Foundation (2006) dalam Hendro dan Rita (2012)

Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahatani. Keberhasilan dalam berusaha pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam. Manfaat utama dari usahatani tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usahatani. Pendapatan memiliki arti penting bagi petani yaitu untuk meningkatkan taraf hidup petani.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka perlu diadakan penelitian yang dilakukan pada masalah produksi dan pendapatan sebagai konsekuensi yang diterapkan petani. Penelitian ditujukan untuk mengetahui dan menganalisa usahatani blewah yang dibudidayakan oleh petani, kemudian diolah secara teliti dan akurat berdasarkan teori dan kaidah yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang analisis pendapatan usahatani blewah (*cucurbita melo*) di Desa Kendalagung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang musim tanam Agustus – Oktober 2015.

METODE

Metode dasar dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik memiliki ciri-ciri memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan aktual dimana data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis (Surakhmad,2004:140).

Teknik pelaksanaan penelitian menggunakan teknik *survey*, yaitu cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individual dalam jangka waktu yang bersamaan melalui alat pengukur berupa daftar pertanyaan yang berbentuk kuesioner (Surakhmad,2004:141).

Lokasi penelitian usahatani blewah terletak di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang mulai mengembangkan usahatani blewah di Kabupaten Rembang. Penelitian akan dilakukan pada bulan April 2016 s/d Juni 2016.

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2012:74), data yang dianalisis harus menggunakan jumlah sampel yang cukup besar sehingga dapat mengikuti distribusi normal. Petani sampel yang jumlahnya besar dan berdistribusi normal adalah petani sampel yang jumlahnya lebih besar atau sama dengan 30. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit penelitian atau satuan elementer dari jumlah populasi sebanyak 107 orang yang mempunyai kesempatan sama untuk dipilih sebagai sampel (Riduwan,2009:16).

Metode analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan analisis data sebagai berikut:

Analisis Biaya

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya tidak tetap (*variable cost*)

yaitu biaya yang berubah apabila luas usahanya berubah.

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable. Besarnya biaya total dapat diketahui dengan menggunakan persamaan (Soekartawi, 2002:57) :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = total biaya (satuan rupiah)

TFC = total biaya tetap (satuan rupiah)

TVC = total biaya tidak tetap (satuan rupiah)

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian anatar jumlah produk dengan harga jual produk. Penerimaan pada usahatani blewah di Kabu[at]en Rembang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2002:54) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = total penerimaan (satuan rupiah)

P = Harga (satuan rupiah)

Q = Produksi (satuan kilogram)

Pendapatan

Pendapatan bersih atau keuntungan usaha diperoleh adri selisih anantara pendapatan total dengan pengeluaran total. Pendapatan secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002:58) :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (satuan rupiah).

TR = Total penerimaan (satuan rupiah).

TC = Total biaya (satuan rupiah).

Efisiensi Usahatani

Untuk mengetahui apakah pendapatan usahatani blewah sudah efisien dan menguntungkan atau belum efisien dengan cara menggunakan uji analisis imbalanced penerimaan dan biaya atau R/C ratio. Menurut Soekartawi (2002: 85), analisis imbalanced penerimaan dan biaya digunakan untuk melihat efisiensi dan kelayakan dari usahatani suatu komoditi pertanian. Nilai *R/C ratio* dihitung dengan membandingkan penerimaan total dengan biaya total.

Secara matematis *R/C ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (penerimaan total), satuan rupiah

TC = Total Cost (biaya total), satuan rupiah

Jika,

1. R/C ratio \geq 1,2 : berarti usahatani efisien atau memberikan keuntungan yang layak.
2. R/C ratio >1 tetapi $<1,2$: berarti usahatani tidak efisien atau belum efisien atau usahatani tersebut menguntungkan tetapi keuntungannya belum layak.
3. R/C ratio < 1 : berarti usahatani tidak efisien, bahkan mengalami kerugian
4. R/C ratio = 1 : berarti usahatani mencapai titik impas (Break event point) yaitu usahatani tersebut tidak untung tidak rugi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Responden

Dari hasil penelitian petani contoh atau petani responden di di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan rata-rata luas garapan petani contoh adalah 16,39 Ha. Lahan yang digunakan petani contoh adalah lahan sawah irigasi teknis.

Umur

Faktor umur dapat mempengaruhi produktifitas usahatani yang dikelola. Umur seseorang berpengaruh pada pola pikir yang lebih terbuka dan bias menerima sesuatu yang baru. Petani muda akan lebih bersifat lebih suka pada sesuatu tantangan baru yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan melakukan usahatani yang sama sepanjang tahun.

Untuk mengetahui umur petani blewah di Desa Kendal Agung dapat dilihat tabel 11.

Tabel Luas Lahan Petani Blewah Desa Kendal 13. : Agung Kecamatan Kragan Tahun 2015

Tabel 11. : Umur Petani Contoh di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan

No	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	30-39	8	26,7
2	40-49	13	43,3
3	50-59	8	26,7

4	> 60	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa petani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan yang paling banyak berumur antara 40 – 49 tahun atau sebesar 43,3 %. Dan petani yang paling sedikit yaitu berumur > 60 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 3,3 %.

Pendidikan

Didalam penerapan suatu teknologi baru tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang besar dalam menentukan tingkat pengolahan usahatani. Karena dengan pendidikan diharapkan mampu memperbaiki serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam mengelola usahatani. Gambaran tingkat pendidikan petani dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel Pendidikan Petani Contoh di Desa 12. : Kendal Agung Kecamatan Kragan Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	SD	14	46,7
2	SMP	7	23,7
3	SMA	8	26,7
4	S1	1	3,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan mayoritas Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa cara berfikir atau SDM petani sangat rendah sehingga untuk menerapkan metode-metode penanamanpun masih belum sempurna.

Luas Lahan Garapan

Luas penguasaan lahan akan mempengaruhi besarnya produksi blewah yang diusahakan sehingga berpengaruh pada pendapatan dan kesejahteraan yang akan petani peroleh.

Luas penguasaan lahan responden dapat dilihat pada Tabel 13.

No	Kriteria	Jumlah orang	Presentase (%)
1	>1 ha	1	3,3
2	>0,5 – 1 ha	12	40
3	< 0,5 ha	17	56,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa hanya ada 1 orang petani yang memiliki luas lahan lebih dari 1 hektar. Petani yang

No.	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Biaya tetap	2.275.895,40
2	Biaya tidak tetap	6.347.066,50
Jumlah		8.622.961,90

memiliki lahan 0,5 - 1 hektar sebanyak 12 petani. Dan sebagian besar petani yaitu 17 orang memiliki lahan kurang dari 0,5 hektar.

Analisis Biaya Usahatani Blewah

Biaya usahatani terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi biaya produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang harus dikeluarkan petani baik apakah petani melakukan proses produksi dengan baik maupun tidak. Biaya tetap dalam usaha tani blewah ini meliputi pajak dan sewa lahan dan bunga modal. Bunga modal di perhitungkan sebagai biaya yaitu sebesar satu persen perbulan dari total biaya usaha tani, sedangkan untuk biaya sewa lahan karena analisisnya menggunakan perhitungan perusahaan ekonomi maka nilai dari lahan sewa tersebut dinyatakan dengan sewa lahan perhektar permusim tanam. Besarnya biaya rata-rata untuk usaha tani blewah perhektar pada musim tanam Agustus - Oktober 2015 dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. : Rata-rata Biaya Tetap atau *Fixed Cost* Perhektar Usahatani Blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Musim Tanam Agustus – Oktober Tahun 2015

No.	Uraian	Rata-rata (Rp)
1	Sewa lahan	1.959.731,50
2	Pajak	31.853,00
3	Bunga Modal	284.310,90
Jumlah		2.275.895,40

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 14 diatas bahwa rata-rata biaya tetap atau *fixed cost* usahatani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan musim tanam Agustus – Oktober pada tahun 2015 sebesar Rp 2.275.895,40.

Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi.

Biaya tidak tetap yang digunakan untuk memproduksi tanaman blewah adalah biaya yang dialokasikan untuk membeli input variable seperti benih, pupuk dan pestisida. Besarnya biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. : Rata-rata Biaya Tidak Tetap atau *Variable Cost* Usahatani Blewah Perhektar Di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Musim Tanam Agustus – Oktober Tahun 2015

No	Uraian	Satuan	Harga	Rata-rata
		(Kg/L/H KSP)	(Rp)	(Rp)
1	Benih	2,07	80.000,00	161.073,80
2	Pupuk			
	a. Urea	148,80	1.900	282.855,00
	b. NPK	70,20	2.400	168.542,00
	c. Sp-36	39,75	1.400	55.649,80
	d. ZA	147,04	1.500	220.561,00
	e. Pupuk Kandungan g	941,43	500	409.701,00
3	Pestisida	2,01	40.000,00	80.585,70
4	Tenaga Kerja			
	a. Pengolahan	7,6	50.000,00	805.857,20
		11,3	50.000,00	918.677,20
	b. Penanaman	34,3	50.000,00	2.739.902,00
		6,1	50.000,00	503.660,80
	c. Pemeliharaan			
	d. Panen			
Jumlah				6.347.066,50

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja yang dikeluarkan petani blewah dalam usahatani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan musim tanam Agustus – Oktober Tahun 2015 sebesar Rp 6.347.066,50.

Total Biaya (*Total Cost*)

Total biaya atau *total cost* adalah penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya tidak tetap (*variable cost*) yang dikeluarkan selama proses produksi. Rata-rata biaya total atau *total cost* usahatani blewah dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. : Rata-rata Total Biaya atau *Total Cost* Usahatani Blewah perhektar di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Musim Tanam Tahun 2015

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 16 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya atau *total cost* usahatani blewah perhektar di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan musim tanam Agustus – Oktober tahun 2015 sebesar Rp 8.622.961,90.

Analisis Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah jumlah total nilai output suatu usatani yang besarnya merupakan perkalian antara harga persatuan dengan jumlah output atau dalam ekonomi pertanian.

Untuk mengetahui jumlah penerimaan usahatani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan dapat di ketahui dari Tabel 17.

Tabel Jumlah Penerimaan Usahatani Blewah 17.: Perhektar Di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Musim Tanam Agustus – Oktober Tahun 2015

No.	Uraian	Rata-rata
1	Produksi (Kg)	26.769,00
2	Harga (Rp/Kg)	700,00
Jumlah penerimaan		18.738.560,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 17 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi sebesar 26.769,00 kilogram dan harga blewah dipasaran sebesar Rp 700,00 maka diperoleh rata-rata penerimaan usahatani blewah perhektar di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan musim tanam Agustus – Oktober tahun 2015 sebesar Rp 18.738.560,00.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya perusahatani dengan satuan rupiah. Besar kecilnya pendapatan tergantung pada besarnya penerimaan dan besarnya produksi yang dikorbankan untuk mencapai produksi dalam usahatani. Hasil analisis pendapatan usahatani dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel Rata-Rata Pendapatan Usahatani 18.: Blewah Perhketar di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Musim Tanam Agustus – Oktober Tahun

2015

No.	Uraian	Rata-rata
1	Penerimaan	18.738.560,00
2	Total Biaya	8.622.961,90
Jumlah Pendapatan		10.115.598,10

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 18 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan usahatani blewah perhektar di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan musim tanam Agustus - Oktober tahun 2015 sebesar Rp 10.115.598,10

Analisis Imbangan Biaya dan Penerimaan (R/C ratio)

R/C ratio yaitu perbandingan antara penerimaan dengan total biaya perusahatani. Analisis ini digunakan untuk mengetahui rasio keuntungan antar penerimaan dengan pengeluaran. Suatu usaha dikatakan ekonomis apabila rasio output dan inputnya lebih menguntungkan dari usahalain.

Tabel R/C ratio usahatani blewah di Desa 19.: Kendal Agung Kecamatan Kragan Tahun 2015

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan (TR)	18.738.560,00
2	Total Biaya (TC)	8.622.961,90
R/C Ratio		2,17

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 19 diatas dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio sebesar 2,17. Maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap penggunaan biaya Rp 1,00 maka diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,17.

Dengan demikian dari perhitungan R/C ratio usahatani blewah diatas, berarti dalam usahatani efisien atau menguntungkan dan layak untuk diusahakan sesuai dengan kriteria dalam usahatani bila $R/C \text{ ratio} \geq 1,2$. Dengan demikian usahatani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan musim tanam Agustus – Oktober tahun 2015 layak dan menguntungkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis pada usahatani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang

pada musim tanam Agustus – Oktober 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata total biaya atau *total cost* (TC), pada musim tanam Agustus s/d Oktober tahun 2015 untuk usahatani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang sebesar Rp 8.622.961,90. Jumlah produksi rata-rata ditingkat petani Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan pada musim tanam Agustus – Oktober tahun 2015 sebesar 26.769,00 kilogram (kg) dan harga blewah perkilogram sebesar Rp 700,00. Maka diperoleh rata-rata jumlah penerimaan usahatani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan sebesar Rp 18.738.560,00. Rata-rata pendapatan usahatani blewah di Desa Kendal Agung Kecamatan Kragan musim tanam Agustus – Oktober tahun 2015 sebesar Rp 10.115.598,10.
2. Nilai R/C ratio sebesar 2,17. Maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1, diperoleh penerimaan sebesar Rp 2,17. Dengan demikian dari perhitungan R/C ratio usahatani blewah diatas, berarti dalam usahatani blewah efisien atau menguntungkan dan layak untuk diusahakan sesuai dengan kriteria dalam usahatani bila R/C ratio $\geq 1,2$.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2015, **Rembang Dalam Angka 2015**, Rembang; Badan Pusat Statistik.
- Daniel M, 2004, **Pengantar Ekonomi Pertanian**, Jakarta; Bumi Aksara.
- Faizah, 2009, **Analisis Pendapatan Usahatani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Semangka Di Kabupaten Sragen**, Surakarta; Universitas Sebelas Maret.
- Hadi A., 2006, **Budidaya Tanaman Buah-Buahan**, Yogyakarta; Citra Aji Parama.
- Hendro S. dan Rita Ramayulis, 2012, **Timun Suri dan Blewah**, Jakarta; Penebar Swadaya.
- Nurhayati, 2013, **Analisis Pendapatan Usahatani Durian Di Desa Sigaso Kecamatan Atingola Kabupaten Gorontalo Utara**, Malang, Universitas Brawijaya.

- Riduwan, 2009, **Pengantar Statistika Sosial**, Bandung; CV. ALFABETA
- Rita H, 2010, **Pengantar Ekonomi Pertanian**, Yogyakarta; CV. ANDI OFFSET.
- Shinta A, 2011, **Ilmu Usahatani**, Malang; UB Press.
- Soekartawi, 2002, **Analisis Usahatani**, Jakarta; UI-Press.
- Sugiyono, 2012, **Statistik Untuk Penelitian**, Bandung; CV. ALFABETA
- Surakhmad W., 2004, **Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik**, Bandung; PT.TARSITO.
- Suratiyah K., 2015, **Ilmu Usahatani – Edisi Revisi**, Jakarta; Penebar Swadaya.
- Wahyu, 2008, **Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Melon (*Cucumis melo L.*) di Kabupaten Sragen**, Surakarta; Universitas Sebelas Maret.